Garba Pembangunan Masyarakat
Volume 2 No. 3 Tahun 2025 (39-46 hal)
e-ISSN: 3046-5133

PENDAMPINGAN PELAPORAN TAHUNAN PAJAK MELALUI PROGRAM RELAWAN PAJAK DI KPP PRATAMA SUBANG

ASSISTANCE FOR ANNUAL TAX REPORTING THROUGH THE RELAWAN PAJAK PROGRAMME AT THE KPP PRATAMA SUBANG

[1] Indah Umiyati, [2] Asep Kurniawan [3] Icih, [4] Trisandi Eka Putri, [5] Bambang Sugiharto

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Jl. Otto Iskandardinata No 76, Subang, Jawa Barat 41211

*Email korespondensi: indahumiyati@stiesa.ac.id
No hp: +6282283264181

Histori Artikel:

Diajukan:
10/06/2025

Diterima:
11/06/2025

Diterbitkan:
12/06/2025

ABSTRAK

Program Relawan Pajak merupakan bentuk kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pajak dan institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Wajib Pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan melalui pendampingan langsung oleh mahasiswa. Artikel ini membahas pelaksanaan program pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa STIE Sutaatmadja di KPP Pratama Subang selama Februari hingga Maret 2025. Metode kegiatan meliputi seleksi relawan, pelatihan teknis, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 37 pendaftar, 30 mahasiswa lolos sebagai relawan dan berhasil memberikan layanan kepada 903 Wajib Pajak Orang Pribadi. Pendampingan mencakup bantuan teknis penggunaan e-Filing, edukasi prosedur pelaporan, serta konsultasi pengisian data SPT. Program ini terbukti efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya literasi pajak, kendala teknis, dan kekhawatiran Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan. Selain membantu masyarakat, kegiatan ini juga memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang perpajakan dan pelayanan publik. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kepatuhan pajak di tingkat lokal.

***Kata kunci**: Relawan Pajak, STIE Sutaatmadja, Wajib Pajak Orang Pribadi, SPT Tahunan, literasi perpajakan, e-Filing*

PENDAHULUAN

Sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self-assessment*, yaitu sistem yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Dalam sistem ini, tanggung jawab untuk melaporkan penghasilan dan membayar pajak berada sepenuhnya di tangan Wajib Pajak. Salah satu bentuk pelaksanaan sistem *self-assessment* tersebut adalah kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Diamastuti, 2016).

Setiap tahun, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menetapkan bahwa batas waktu pelaporan SPT Tahunan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Pelaporan ini dapat dilakukan secara daring melalui sistem e-Filing yang telah

disediakan oleh DJP. Meskipun sistem e-Filing telah dirancang agar dapat digunakan secara mudah dan efisien, dalam praktiknya masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan SPT Tahunannya. Permasalahan yang dihadapi mencakup ketidaktahuan prosedur pengisian SPT, ketidakpahaman atas data yang harus dilaporkan, kendala teknis saat mengakses aplikasi DJP Online, serta kekhawatiran melakukan kesalahan dalam pelaporan (Trilaksana, 2015).

Khususnya di wilayah kerja KPP Pratama Subang, permasalahan ini seringkali menyebabkan antrian panjang di ruang layanan pajak menjelang batas akhir pelaporan. Banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang datang ke kantor pajak hanya untuk meminta bantuan teknis pengisian SPT, baik yang berkaitan dengan penghasilan dari pekerjaan tetap, penghasilan usaha, maupun penghasilan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran untuk melaporkan SPT sudah meningkat, namun kapasitas dan pemahaman teknis dari sebagian besar Wajib Pajak masih memerlukan dukungan.

Salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui program Relawan Pajak, sebuah inisiatif kolaboratif antara DJP dan institusi pendidikan tinggi (Azizah et al., 2025). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi perpajakan secara langsung kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen literasi dan pendamping pelaporan pajak (Delfina & Widjaja, 2024). STIE Sutaatmadja sebagai perguruan tinggi di Kabupaten Subang mengambil peran aktif sebagai mitra DJP dalam mengimplementasikan program Relawan Pajak. Sebagai sekolah tinggi ekonomi yang memiliki perhatian besar terhadap penguatan literasi fiskal masyarakat dan penerapan ilmu di lapangan, STIE Sutaatmadja berkomitmen menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti program ini mendapatkan kesempatan tidak hanya untuk mengaplikasikan ilmu perpajakan yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga untuk berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan kepatuhan pajak. Peran mereka bukan hanya sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara otoritas pajak dan masyarakat (Ratnasari & Chamalinda, 2024). Dalam pelaksanaannya, relawan pajak dari STIE Sutaatmadja turut membantu masyarakat dalam memahami konsep penghasilan kena pajak, jenis penghasilan yang harus dilaporkan, serta tata cara pengisian SPT melalui sistem elektronik. Hal ini menjadi penting mengingat sebagian besar WP yang datang untuk meminta pendampingan adalah kalangan pekerja dengan penghasilan tetap, pensiunan, pelaku usaha kecil, dan masyarakat umum yang belum terbiasa dengan sistem digital perpajakan.

Permasalahan klasik yang sering ditemukan dalam pelaporan SPT Tahunan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi mencakup kekeliruan dalam pengisian data penghasilan bruto dan potongan PPh Pasal 21, ketidaktahuan mengenai kewajiban melaporkan harta dan utang, serta kurangnya pemahaman tentang perbedaan status SPT “Nihil”, “Kurang Bayar”, dan “Lebih Bayar”. Selain itu, masih ditemukan kasus di mana WP belum memiliki EFIN (*Electronic Filing Identification Number*) sehingga tidak dapat mengakses DJP Online, atau mengalami masalah dalam reset password dan aktivasi akun (Darmayasa et al., 2020).

Dalam konteks ini, keberadaan relawan pajak sangat membantu untuk menjawab berbagai persoalan tersebut secara langsung di titik layanan. Wajib Pajak merasa lebih nyaman bertanya kepada relawan mahasiswa yang cenderung lebih komunikatif dan sabar dalam memberikan penjelasan. Pendekatan yang humanis dan edukatif menjadi kekuatan utama dari program ini (Dwianika & Sofia, 2019).

Kegiatan pendampingan ini juga menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. STIE Sutaatmadja tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga sosial, dengan memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. Kolaborasi antara STIE Sutaatmadja dan KPP Pratama Subang tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah jangka pendek, yaitu membantu WP

melaporkan SPT, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang akan pentingnya kepatuhan pajak dalam pembangunan negara.

Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi wahana pembelajaran dua arah. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan berbagai karakter masyarakat dan memahami secara langsung dinamika pelayanan publik. Di sisi lain, masyarakat terbantu secara praktis dan lebih memahami bahwa pelaporan pajak bukanlah sesuatu yang rumit jika mendapat edukasi yang tepat. Dengan demikian, program ini mampu memperkuat hubungan antara institusi pendidikan, otoritas pajak, dan masyarakat dalam satu ekosistem pelayanan dan literasi perpajakan.

Dalam artikel ini, akan diuraikan secara menyeluruh proses pelaksanaan pendampingan pelaporan SPT Tahunan oleh relawan pajak dari STIE Sutaatmadja di KPP Pratama Subang tahun 2025. Uraian mencakup tahapan seleksi dan pelatihan relawan, proses pendampingan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi, serta hasil yang dicapai dan dampaknya terhadap peningkatan layanan perpajakan. Melalui tulisan ini, diharapkan pembaca dapat melihat model kolaborasi efektif antara institusi pendidikan tinggi dan otoritas publik yang dapat direplikasi di berbagai wilayah sebagai strategi edukasi fiskal berbasis masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif antara STIE Sutaatmadja dan KPP Pratama Subang dalam mendukung pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Program ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan di lapangan serta kesesuaian dengan kapasitas mahasiswa dalam memberikan kontribusi melalui edukasi dan layanan perpajakan. Metode yang digunakan terdiri atas empat tahapan utama: seleksi relawan pajak, pelatihan relawan pajak, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi dan monitoring kegiatan. Setiap tahapan memiliki prosedur, sasaran, dan bentuk pelibatan yang spesifik guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Gambar 1
Tahapan Pelaksanaan PkM

Seleksi Relawan Pajak

Proses seleksi relawan pajak tahun 2025 dilakukan secara nasional melalui sistem daring bernama RENJANI (Relawan Pajak untuk Negeri), yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. RENJANI merupakan platform resmi berbasis web yang digunakan untuk menjaring mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi mitra, termasuk STIE Sutaatmadja, yang ingin berpartisipasi dalam program relawan pajak.

Pendaftaran dilakukan secara individual oleh mahasiswa melalui laman resmi RENJANI, dengan mengisi formulir digital dan mengunggah dokumen-dokumen pendukung, seperti transkrip akademik, surat pernyataan komitmen, serta surat rekomendasi dari dosen pembimbing atau perguruan tinggi. Mahasiswa juga diwajibkan mengikuti pelatihan dasar perpajakan secara daring melalui Learning Management System (LMS) yang terintegrasi dalam sistem RENJANI.

Seleksi dilakukan secara terpusat oleh DJP melalui kombinasi penilaian administratif dan hasil pelatihan daring. Kriteria seleksi meliputi indeks prestasi kumulatif, penyelesaian modul pelatihan, serta kesesuaian motivasi dan latar belakang pendidikan. Setelah seluruh proses selesai, peserta yang lolos menerima pengumuman kelulusan dan surat penugasan secara langsung melalui akun masing-masing di platform RENJANI.

Pelatihan Relawan Pajak

Setelah tahap seleksi, para relawan mengikuti pelatihan intensif yang diselenggarakan secara bersama oleh pihak KPP Pratama Subang dan dosen pembimbing dari STIE Sutaatmadja. Tujuan dari pelatihan

ini adalah membekali relawan dengan pengetahuan teknis dan keterampilan komunikasi yang diperlukan selama proses pendampingan Wajib Pajak (Wicaksono, 2020).

Materi pelatihan mencakup:

1. Pemahaman dasar sistem perpajakan di Indonesia, khususnya sistem *self-assessment*;
2. Tata cara pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi melalui e-Filing;
3. Identifikasi jenis-jenis penghasilan dan pemotongan pajak;
4. Simulasi pengisian SPT berdasarkan berbagai studi kasus;
5. Pelatihan pelayanan publik, etika relawan, dan teknik komunikasi efektif.

Pelatihan dilaksanakan secara intensif dalam bentuk sesi kelas, simulasi praktik, dan evaluasi akhir. Para relawan juga dibekali dengan pedoman teknis dan modul bimbingan yang dapat digunakan sebagai panduan selama bertugas. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh relawan mampu menguasai materi dasar dan menunjukkan kesiapan untuk terjun ke lapangan.

Pelaksanaan Pendampingan

Tahapan inti dari kegiatan ini adalah pendampingan langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan. Pendampingan dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari dan Maret 2025, yang bertepatan dengan masa puncak pelaporan SPT.

Para relawan ditempatkan di area pelayanan KPP Pratama Subang secara bergilir, berdasarkan jadwal piket yang telah disusun bersama. Dalam pelaksanaannya, mereka bertugas memberikan bantuan teknis pengisian SPT secara daring, melakukan pengecekan kelengkapan dokumen, membimbing proses aktivasi dan penggunaan akun DJP Online, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan Wajib Pajak terkait status SPT mereka.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan persuasif. Relawan tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga menjelaskan kepada Wajib Pajak pentingnya pelaporan SPT secara tepat waktu dan benar. Para relawan juga mendata jumlah Wajib Pajak yang telah mereka bantu setiap hari dalam logbook yang digunakan untuk keperluan evaluasi dan pelaporan kegiatan.

Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir dari metode pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengevaluasi kinerja relawan, dan mengidentifikasi perbaikan untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilakukan melalui pengisian logbook oleh relawan yang mencatat jumlah Wajib Pajak yang didampingi, jenis bantuan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi. Logbook ini diserahkan setiap minggu kepada pembimbing dari STIE Sutaatmadja dan koordinator dari KPP Pratama Subang untuk dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan melalui refleksi kelompok, kuesioner kepuasan Wajib Pajak, dan penilaian kinerja individual relawan oleh pembimbing.

Monitoring dilakukan secara langsung oleh dosen pembimbing lapangan dari STIE Sutaatmadja yang secara berkala hadir di lokasi kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana kegiatan. KPP Pratama Subang juga melakukan supervisi melalui staf pelayanan yang bertugas mendampingi para relawan saat berinteraksi dengan Wajib Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi melalui Program Relawan Pajak STIE Sutaatmadja yang dilaksanakan di KPP Pratama Subang pada tahun 2025 telah memberikan sejumlah hasil yang menggembirakan. Program ini tidak hanya berhasil mencapai target dalam hal jumlah Wajib Pajak yang didampingi, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam membentuk sinergi positif antara institusi pendidikan dan otoritas pajak dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Seleksi dan Pelatihan Relawan Pajak

Pada tahun 2025, proses seleksi relawan pajak tidak lagi dilakukan secara lokal oleh perguruan tinggi, melainkan secara terpusat melalui sistem daring bernama RENJANI (Relawan Pajak untuk Negeri) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Mahasiswa STIE Sutaatmadja yang berminat mengikuti program ini diwajibkan mendaftar melalui laman resmi RENJANI dengan mengisi data pribadi, melampirkan dokumen akademik, dan mengikuti pelatihan dasar perpajakan secara daring melalui platform e-learning DJP.

Sebanyak 37 mahasiswa STIE Sutaatmadja tercatat mendaftar melalui sistem RENJANI. Setelah melalui proses verifikasi administrasi, penyelesaian pelatihan daring, serta seleksi berbasis kelengkapan dan hasil capaian pelatihan, sebanyak 30 mahasiswa dinyatakan lulus sebagai relawan pajak dan ditempatkan secara resmi di KPP Pratama Subang. Informasi kelulusan dan penugasan relawan diperoleh melalui akun masing-masing mahasiswa di sistem RENJANI.

Proses seleksi yang dilakukan secara nasional ini memastikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program relawan pajak telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan adanya standarisasi ini, kualitas dan kesiapan relawan menjadi lebih terukur, sekaligus memberi kesempatan yang adil bagi seluruh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi mitra, termasuk STIE Sutaatmadja.

Gambar 2
Pelatihan Relawan Pajak oleh KPP Pratama Subang

Setelah seleksi, seluruh relawan mengikuti pelatihan intensif yang dilaksanakan oleh KPP Pratama Subang bekerja sama dengan dosen STIE Sutaatmadja. Materi pelatihan meliputi teori perpajakan, simulasi pelaporan SPT Tahunan, pengenalan aplikasi DJP Online, serta penguatan keterampilan pelayanan dan komunikasi publik. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh relawan memiliki tingkat kesiapan yang tinggi untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada masyarakat.

Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Februari hingga Maret 2025. Selama periode tersebut, para relawan ditempatkan secara bergilir di area pelayanan KPP Pratama Subang. Mereka membantu proses pelaporan SPT Tahunan menggunakan e-Filing, termasuk membantu WP dalam:

1. Aktivasi dan pemulihan akun DJP Online,
2. Pengisian data penghasilan, potongan pajak, dan status SPT,
3. Pemahaman jenis SPT yang harus dipilih (1770, 1770 S, atau 1770 SS),
4. Penjelasan mengenai pelaporan harta dan utang,
5. Simulasi perhitungan pajak bagi WP dengan penghasilan tidak tetap.

Berdasarkan data yang dihimpun dari logbook relawan dan laporan kegiatan KPP Pratama Subang, tercatat sebanyak 903 Wajib Pajak Orang Pribadi berhasil didampingi selama kegiatan berlangsung. Para WP yang

menerima bantuan berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, termasuk pegawai negeri dan swasta, guru, pensiunan, pelaku usaha kecil, hingga pekerja informal.

Gambar 3
Pendampingan Pelaporan SPT Tahunan

Mayoritas dari WP yang datang meminta bantuan menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem e-Filing secara mandiri, baik karena keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, atau kekhawatiran membuat kesalahan dalam pengisian data. Pendampingan oleh relawan pajak memberikan solusi langsung atas masalah ini, serta memberikan edukasi agar WP dapat melaporkan pajak sendiri di tahun-tahun berikutnya.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar relawan mampu menjalankan tugas dengan baik, bertanggung jawab dan masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pelayanan yang diberikan.

Gambar 4
Monitoring Lapangan

Monitoring lapangan oleh dosen pembimbing dan koordinator KPP Pratama Subang menunjukkan bahwa relawan tidak hanya memberikan bantuan teknis, tetapi juga berhasil membangun komunikasi yang baik dan suasana pelayanan yang ramah.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa model kolaboratif antara STIE Sutaatmadja sebagai institusi pendidikan dan KPP Pratama Subang sebagai otoritas pelayanan perpajakan mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak. Salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini adalah adanya perencanaan yang matang, pemilihan relawan yang selektif, serta pembekalan yang komprehensif sebelum mereka terjun ke lapangan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menyampaikan SPT Tahunan sebagaimana ditemukan selama kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut (Yasa et al., 2021):

1. Kurangnya pemahaman tentang sistem perpajakan: Banyak WP yang tidak

memahami apakah mereka wajib melaporkan SPT, terutama bagi yang telah dipotong pajaknya oleh pemberi kerja. Sebagian WP beranggapan bahwa karena pajaknya sudah dipotong otomatis, maka pelaporan SPT tidak diperlukan.
2. Kendala teknis: WP sering mengalami kesulitan dalam mengakses akun DJP Online, seperti lupa password, lupa EFIN, atau tidak mengetahui bagaimana cara mendaftar. Hal ini menghambat proses pelaporan, terutama bagi WP yang tidak akrab dengan sistem digital.
3. Ketakutan terhadap sanksi atau salah input: Banyak WP yang ragu untuk mengisi SPT karena takut salah dan dikenai sanksi. Ketidakpastian ini sering membuat mereka lebih memilih untuk tidak melapor sama sekali.
4. Minimnya literasi digital: Khususnya di kalangan lanjut usia atau masyarakat dengan latar belakang pendidikan terbatas, penggunaan platform digital perpajakan menjadi tantangan tersendiri.

Program relawan pajak berhasil merespons permasalahan tersebut dengan pendekatan yang komunikatif dan solutif. Para relawan yang sebagian besar masih mahasiswa memiliki gaya komunikasi yang lebih santai dan mudah diterima, sehingga mampu mengedukasi WP dengan cara yang lebih ramah. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga membawa dampak pembelajaran yang bermakna. Mereka tidak hanya menerapkan ilmu perpajakan secara praktis, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti empati, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan manajemen waktu (Faisol & Andini, 2019).

Kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata bagi KPP Pratama Subang. Kehadiran relawan membantu mengurangi beban petugas pajak, terutama saat lonjakan kunjungan WP pada masa pelaporan. Dengan demikian, pelayanan dapat tetap berjalan lancar dan waktu tunggu WP dapat ditekan secara signifikan (Apriliasari et al., 2022).

Bagi STIE Sutaatmadja sendiri, kegiatan ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, STIE Sutaatmadja menunjukkan komitmennya untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan peningkatan literasi perpajakan masyarakat (Aribowo et al., 2024).

Ke depan, program seperti ini dapat terus dikembangkan dengan memperluas cakupan wilayah pendampingan, memperpanjang masa pelatihan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas dampaknya. Misalnya, pelatihan daring, layanan pendampingan berbasis WhatsApp, atau penyusunan panduan video pelaporan pajak sederhana yang dapat diakses publik. Dengan cara ini, literasi dan kepatuhan pajak dapat ditingkatkan secara berkelanjutan .

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pelaporan SPT Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi melalui Program Relawan Pajak di KPP Pratama Subang, yang melibatkan mahasiswa STIE Sutaatmadja, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepatuhan dan literasi perpajakan masyarakat. Program ini terbukti efektif sebagai jembatan antara otoritas pajak dan Wajib Pajak dalam mengatasi berbagai kendala teknis dan pemahaman yang kerap dihadapi oleh masyarakat dalam proses pelaporan SPT Tahunan.

Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek penting. Dari sisi partisipasi, antusiasme mahasiswa terlihat dari jumlah pendaftar sebanyak 37 orang, dengan 30 relawan terpilih dan aktif berkontribusi. Pelatihan yang komprehensif sebelum kegiatan pendampingan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi para relawan untuk menjalankan tugasnya. Sementara itu, dari sisi dampak, sebanyak 903 Wajib Pajak Orang Pribadi berhasil menerima pendampingan secara langsung, yang mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat akan layanan edukatif dan teknis dalam hal pelaporan pajak.

Berbagai permasalahan seperti rendahnya literasi perpajakan, ketidaktahuan prosedur pelaporan, hingga kendala teknis penggunaan sistem e-Filing berhasil dijawab

dengan pendekatan humanis dan edukatif oleh para relawan. Pendekatan ini tidak hanya membantu WP secara langsung, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang sangat berharga bagi mahasiswa sebagai calon profesional di bidang ekonomi dan perpajakan.

Program ini juga memberikan manfaat signifikan bagi KPP Pratama Subang, dengan meringankan beban pelayanan selama periode puncak pelaporan SPT dan menciptakan suasana layanan yang lebih terbuka, edukatif, dan bersahabat. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi bukti nyata keterlibatan STIE Sutaatmadja dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu dan relevan dengan kebutuhan publik.

Dari keberhasilan ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara STIE Sutaatmadja dan KPP Pratama Subang melalui Program Relawan Pajak adalah praktik baik yang patut dilanjutkan dan direplikasi. Untuk ke depannya, pengembangan program dapat diarahkan pada perluasan cakupan layanan, peningkatan kualitas pelatihan, serta pemanfaatan teknologi agar literasi perpajakan masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliasari, V., Fahmi, A., & Usman, F. (2022). Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Program Relawan Pajak. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *5*(3), 422. https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.654

Aribowo, I., Wibowo, O., & Hadi, M. (2024). Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan: Asistensi Kewajiban Pajak Melalui Relawan Pajak. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *10*(1), 53–58.

Azizah, N., Maylaurenzia, S., Marsalina, N. A., Agustin, N. A., Maturofiah, N., Rachmawati, Y., & Lestari, H. S. (2025). Optimalisasi Kontribusi Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(3), 721–727.

Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan relawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *4*(2), 208–227.

Delfina, F., & Widjaja, D. I. (2024). PERAN STRATEGIS RELAWAN PAJAK DALAM MENDUKUNG PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA JAKARTA TAMANSARI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *7*(3), 565–572.

Diamastuti, E. (2016). Ke (tidak) patuhan wajib pajak: Potret self assessment system. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *20*(3), 280–304.

Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban. *Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 1176–1191.

Faisol, M., & Andini, I. Y. (2019). Intensifikasi Pengetahuan Pajak Pada Relawan Pajak. *Jurnal Abdiraja*, *2*(2), 18–23.

Ratnasari, D., & Chamalinda, K. N. L. (2024). Peran program relawan pajak, pelatihan pajak dan pengembangan diri dalam menentukan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *12*(2), 164–173.

Trilaksana, M. G. (2015). *Efektifitas penggunaan drop box dan electronic filling (e-filling) sistem untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi*.

Wicaksono, G. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak Tax Center Universitas Jember. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, *4*(1), 64–69.

Yasa, I. N. P., Artini, N. M. A. S. P., Astari, L. M., & Sari, N. P. P. (2021). Mengungkap Persepsi Wajib Pajak Atas Pendampingan Relawan Pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(1).